

## Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang

Listia Dwiwardini<sup>1</sup>, Kartini Kartini<sup>2</sup>, Lilis Komariah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [kartinich@gmail.com](mailto:kartinich@gmail.com)

Diterima: 22 Maret 2019

Disetujui: Maret 2020

---

### Abstrak

Kesehatan reproduksi pada remaja perempuan merupakan masalah kesehatan penting karena Indonesia merupakan daerah tropis yang meningkatkan risiko keputihan akibat tingginya kelembaban area genitalia dan perilaku kebersihan yang tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas IX di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang dengan sampel sebanyak 83 responden menggunakan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 63,9% dan mayoritas responden tidak mengalami keputihan sebanyak 79,5%. Terdapat nilai *p value* = 0,002 (*p value* <  $\alpha$  0,05). Terdapat hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang. Bagi santriwati agar lebih memperhatikan *personal hygiene* yang baik untuk mencegah terjadinya keputihan.

**Kata Kunci:** Remaja; Pengetahuan; *Personal Hygiene*; Keputihan.

Rujukan artikel penelitian:

Dwiwardini, L., Kartini, K., Komariah, L. (2019). Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 3 (1): 23-31.

## **The Relationship of Personal Hygiene Knowledge with Leucorrhoea Event in Santriwati in Babus Salam Pabuaran Sibang Islamic Boarding School**

### **Abstract**

*Reproductive health in adolescent girls is an important health problem because Indonesia is a tropical region that increases the risk of vaginal discharge due to high humidity in genital areas and behaviors that are not optimal hygiene. The purpose of this study is to determine the relationship of personal hygiene knowledge with the incidence of fluor albus santriwati in Islamic Boarding School Babus Salam Pabuaran Sibang. Design type is quantitative research with cross sectional research method. The population in this study is santriwati class IX in Islamic Boarding School Babus Salam Pabuaran Sibang with sample of 83 respondents according to using sampling technique of consecutive sampling. Instruments used questionnaire. The majority had a high knowledge level of 63.9% and the majority of the respondents did not experience whiteness as much as 79.5%. There is p value = 0,002 (p value <  $\alpha$  0,05). Obtained shows the relationship between personal hygiene knowledge with the incidence of fluor albus in Islamic Boarding School Babus Salam Pabuaran Sibang. Advice for santriwati to pay more attention to personal hygiene is good to prevent the occurrence of vaginal discharge.*

**Keywords:** Teenager; Knowledge; Personal Hygiene; Fluor Albus.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada bagian lipatan tubuh yang tertutup seperti ketiak dan lipatan organ genitalia pada perempuan. Selain itu untuk menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene*. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan perilaku seseorang (Isro'in, 2012). Perilaku *personal hygiene* adalah suatu pemahaman, sikap dan praktik yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, meningkatkan rasa percaya diri, menciptakan keindahan dan mencegah timbulnya penyakit, salah satunya keputihan (Adira, 2010). Keputihan adalah salah satu gangguan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin. Keputihan (*leucorrhea, vaginal discharge*) adalah keluarnya secret / cairan dari vagina, sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau (Manuaba, 2009).

Dibuktikan dari data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita didunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya mengalami sebanyak dua kali atau lebih (Sulistyaningsih, 2012). Angka ini sangat berbeda dengan Eropa yang hanya 25% saja, hal ini dikarenakan Eropa yang hawanya kering sehingga wanita tidak mudah terinfeksi jamur (Endang, 2007). Fenomena keputihan pada remaja Indonesia dapat diketahui melalui laporan Pusat Statistik Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2012 terdapat 43,3 juta remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat dan 83,3% dari 23 juta remaja pernah berhubungan seksual yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan. Berdasarkan survey surveilans perilaku yang diadakan oleh

pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia (PKK-UI) menunjukkan bahwa 2,8% pelajar SMA perempuan melaporkan adanya gejala IMS dan IMS sendiri dapat memicu terjadinya keputihan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandra (2009) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan remaja di SMA Salatiga menyatakan bahwa 32 responden yang melakukan pencegahan keputihan sehingga tidak terjadi keputihan sebanyak 24 orang (75%), sementara 8 orang (25%) mengalami keputihan. Sedangkan, menurut Chandra (2010), Keputihan juga biasanya banyak terjadi pada santriwati dipondok pesantren, dimana berdasarkan praktik sosialnya *personal hygiene* santriwati masih kurang yang diantaranya sering menggunakan pakaian dalam bersama, jarang mengganti pakaian selama satu hari, selain itu saling memakai handuk bersama sehingga penularan penyakit mudah terjangkau, salah satu dampak yang terjadi adalah keputihan.

Hal ini banyak terjadi pada Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang, Kota Tangerang. Di pondok pesantren ini santriwati sering menggunakan pakaian bersama (meminjam) dan jarang mengganti pakaian setiap hari karena masalah waktu dan toilet yang terbatas, hal ini dibuktikan dari hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan pada santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang, Kota Tangerang terhadap sepuluh santriwati diperoleh data tujuh responden (70%) kurang memperhatikan kebersihan diri dan mereka mengalami keputihan yang berbau dan gatal, sedangkan tiga responden (30%) sudah memperhatikan kebersihan diri dengan menjaga *personal hygiene* yang baik sehingga mereka tidak mengalami keputihan. Dimana tempat yang akan dilakukan penelitian belum ada yang membahas tentang kesehatan reproduksi, menurut responden setempat masih banyak santriwati yang belum mengetahui informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan

Pada Santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang, Kota Tangerang”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik yang mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*, sebab data variabel dependen dan independen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Subjek pada penelitian ini adalah santriwati kelas IX di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang dengan jumlah populasi sebanyak 105 responden. Pada penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu dengan memilih responden yang dibutuhkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, diantaranya variabel bebas (pengetahuan *personal hygiene*) dan variabel terikat (kejadian keputihan). Data yang diperoleh akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mencari adanya hubungan antara dua variabel menggunakan Chi Square dengan syarat populasi yang terdiri atas dua variabel dimana data berbentuk kategorik dan distribusi normal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan *personal hygiene* tentang kejadian keputihan diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 30 orang (36,1%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 53 orang (63,9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Personal Hygiene*

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Pengetahuan Rendah	30	36,1
2	Pengetahuan Tinggi	53	63,9
<b>Jumlah</b>		83	100

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mengalami keputihan sebanyak 17 orang (20,5%) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 66 orang (79,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan

No	Kejadian Keputiha	Jumlah	Presentase (%)
1	Keputihan	17	20,5
2	Tidak Keputihan	66	79,5
<b>Jumlah</b>		83	100

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan perhitungan secara statistik dengan uji Chi Square dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p - value = 0,002$  yang menunjukkan bahwa  $p - value < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang.

### **a. Kategori Tingkat Pengetahuan**

Hal ini dapat diasumsikan bahwa pemahaman santriwati terhadap kejadian keputihan serta informasi yang didapatkan akan sangat mempengaruhi pengetahuannya. Karena semakin banyak santriwati mendapatkan informasi tentang kejadian keputihan maka semakin baik juga pengetahuan santriwati, sebaliknya semakin santriwati tidak memperoleh informasi maka semakin kurang pula pengetahuan siswa tentang kejadian keputihan.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Dhuangga, dkk (2015) kekurangan informasi tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini mengakibatkan timbulnya bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka, salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri.

### **b. Kategori Kejadian Keputihan**

Hal ini dapat diasumsikan bahwa organ reproduksi wanita merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya, maka akan lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor. Tempat yang lembab dan kotor merupakan tempat bakteri untuk tumbuh dan berkembang biak. Perilaku yang tidak baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, seperti membersihkan dengan menggunakan air yang kotor, memakai sabun kewanitaan secara berlebihan, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan tidak sering mengganti pembalut merupakan pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan patologis.

Hal ini sesuai dengan teori Manuaba (2009) keputihan sangat berisiko terjadi pada remaja sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Masa ini, remaja putri mengalami pubertas yang ditandai dengan menstruasi. Pada sebagian orang saat mengalami menstruasi dapat mengalami keputihan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa santriwati yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 30 orang (36,1%) dan santriwati yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 53 orang (63,9%). Santriwati yang mengalami keputihan sebanyak 17 orang (20,5%) dan santriwati yang tidak mengalami keputihan sebanyak 66 orang (79,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan *Personal Hygiene* dan kejadian keputihan pada santriwati di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran Sibang dengan nilai  $p - value = 0,002$  yang menunjukkan bahwa  $p - value < a (0,05)$ . Rekomendasi dari hasil penelitian, yaitu agar tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terkait *personal hygiene* untuk mencegah keputihan dengan melakukan edukasi ke agregat remaja perempuan di pondok pesantren.

## RUJUKAN

- Adira. (2010). *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Plus Block.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Analisis dan Perhitungan Tingkat Keputihan*. Jakarta: 2012.
- Chandra. (2010). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dhuangga, W.P, dan Misrawati. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Kewanitaan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Keputihan. *Jurnal Ners Indonesia*.
- Endang, S. W. (2007). *Wanita dan Keputihan Serta Penyebabnya*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Isro'in. (2012). *Personal Hygiene: Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manuaba. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Sandra. (2009). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Keputihan Remaja di SMA Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sulistyaningsih. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.